LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

TAHUN BUKU 2024

SOLOK, 2025

KATA PENGANTAR

Laporan Berkelanjutan PT. BPR Prima Mulia Anugrah Tahun Buku 2024 ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi.

Laporan Berkelanjutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bustaman, Ezeddin & Putranto yang dilengkapi dengan opini dan surat komentar (*Management Letter*) dari Akuntan Publik.

Dalam hal ini PT. BPR Prima Mulia Anugrah berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank, sebab ketidak pedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar *(default)* debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontra produktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan PT BPR Prima Mulia Anugrah Tahun 2024 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT BPR Prima Mulia Anugrah dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2025. Semoga Laporan ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan serta menjadi bahan evaluasi sekaligus motivasi bagi kami untuk kemajuan dan perkembangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar

Daftar Isi

I. Profil Perusahaan

1. Kepengurusan 1
2. Kepemilikan 4

II. Laporan Keuangan Berkelanjutan

1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 5
2. Visi Misi dalam Implementasi Keuangan berkelanjutan .. 6
3. Tujuan Rencana Aksi Berkelanjutan 6
4. Penjelasan Strategi Keuangan Berkelanjutan 6
5. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan 7
6. Penanggungjawab Pelaksana Keuangan Berkelanjutan .. 10
7. Penjelasan Direksi..... 11
8. Tata Kelola Berkelanjutan 13
9. Survey Kepuasan terhadap Produk Berkelanjutan..... 17

III. PENUTUP 18

BAB I
PROFIL PERUSAHAAN

1.1 KEPENGURUSAN

Susunan pengurus PT. BPR Prima Mulia Anugrah posisi 31 Desember 2024 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 04 Juli 2023 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Intania Selly, SH, M.Kn No. 05 tanggal 07 Juli 2023 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Maya Devita Azwar Anas
- Komisaris : Zalfitrin, SE

Direksi

- Direktur Utama : Desi Susanti, SE
- Direktur membawahi fungsi kepatuhan : Yoki Fauzan A.Md

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank, saat ini pengurus dibantu oleh 25 (Dua puluh lima) orang pegawai yang terdiri dari 5 (lima) orang Pejabat Eksekutif dan 20 (Sembilan belas) orang petugas baik di kantor pusat maupun kantor cabang dengan perincian sebagai berikut:

Pegawai Kantor Pusat

- PE Auditor Internal : Desi Indriani
- PE Kepatuhan & Manajemen Risiko : Rendra Hermansyah
- Kabid Kredit : Dendi Rizal Putra
- Kabid Dana : Nike Veronika
- Account Officer (AO) : Seprinaldi
- Account Officer (AO) : Nofri Ardi
- Account Officer (AO) : Maisardi
- Administrasi Kredit : Faniatul Hayati
- Funding Officer (FO) : Gusmawardi

- Funding Officer (FO) : Rio Fajar Hidayat
- Funding Officer (FO) : Edo Purnama Nugraha
- Funding Officer (FO) : Salma Cita Asti
- Funding Officer (FO) : Robby Hermawan
- Teller I : Silvia Indah
- Teller II : Ratih Perwasih
- Pembukuan/Accounting : Melisa Yolanda
- Petugas Adm & Costumer Service : Monicha Aryani
- Petugas Umum : Sari Yusna Dewi

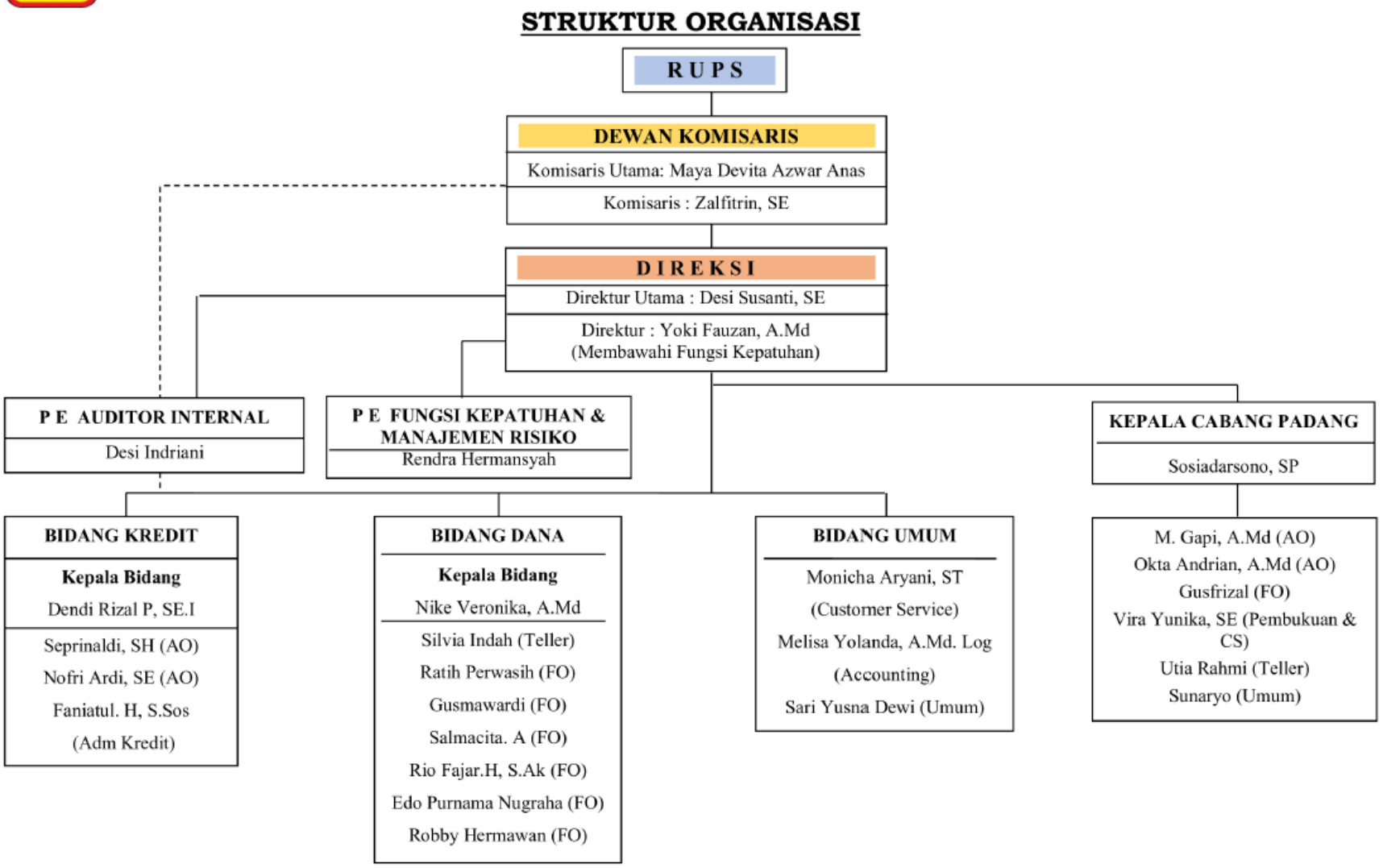
Pegawai Kantor Cabang Padang:

- Kepala Cabang : Sosiadarsono
- Account Officer (AO) : Okta Adrian
- Account Officer (AO) : M.Gapy
- Funding Officer (AO) : Gusfrizal
- Petugas Adm : Vira Yunika
- Teller : Utia Rahmi
- Petugas Umum : Sunaryo

Untuk lebih jelasnya susunan pengurus dan managemen PT. BPR Prima Mulia Anugrah dapat dilihat pada Struktur Organisasi berikut.

STRUKTUR ORGANISASI

PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH



1.2 KEPEMILIKAN

Pemegang Saham atau pemilik PT. BPR Prima Mulia Anugrah terdiri dari 2 (dua) orang dengan jumlah Modal Disetor posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp6.200.000.000 (Enam miliar dua ratus juta rupiah) dari Modal Dasar tercatat sebesar Rp10.000.000.000 (Sepuluh miliar rupiah).

Komposisi kepemilikan PT. BPR Prima Mulia Anugrah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 09 Juli 2024 yang dibuat oleh Notaris Intania Selly, SH., M.Kn. serta telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Nomor AHU- 0141040.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 12 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	(Rp)	(%)
1	Maya Devita Azwar Anas	4.700.000.000	75,81
2	Hendry Ali	1.500.000.000	24,19
	Jumlah	6.200.000.000	100,00

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

2.1 Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2024 merupakan awal implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan perkembangan kinerja PT BPR Prima Mulia Anugrah sebagai berikut :

(dalam ribuan rupiah)

No.	Uraian	2023	2024
1	Asset bank	30.201.009	33.900.057
2	Kredit yang diberikan	23.243.170	25.877.342
3	Tabungan	12.092.709	13.831.315
4	Deposito	10.918.500	11.300.000
5	Modal disetor	4.700.000	6.200.000
6	Dana Setoran Modal	-	1.500.000
7	Laba/Rugi setelah pajak	531.952	701.692
	Ratio Keuangan	**%**	**%**
1	CAR	23.53	34.85
2	NPL	5.71	4.03
3	LDR	103.56	102.97
4	BOPO	84.93	80.89
5	PPAP	100.00	100.00
6	ROA	2,16	2,53
7	CR	25,19	29,40

2.2 Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Visi :

Menjadi bank berdaya saing tinggi dan kuat di wilayah kerja PT BPR Prima Mulia Anugrah Tahun 2024 dengan memperhatikan keselarasan aspek keuangan berkelanjutan

Misi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan :

1. Mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang mampu mendorong kontribusi terhadap pembangunan nagari.
2. Pengembangan kapasitas internal yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan.
3. Peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan hidup.
4. Mendorong kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

2.3 Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Strategi utama yaitu restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan

2.4 Penjelasan Strategi Keuangan Berkelanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan. Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals).* Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator. Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT BPR Prima Mulia Anugrah mulai menerapkan prinsip-prinsip *gogreen company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat.
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu diruangan yang tidak digunakan.

2.5 Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

A. Aspek Ekonomi

Melihat dari kinerja aspek ekonomi pertumbuhan produk bank sebagai berikut : (dalam ribuan)

No	Keterangan	2023	2024
1	Kredit	23.243.170	25.877.342
2	Tabungan	12.092.709	13.831.315
3	Deposito	10.918.500	11.300.000
4	Pekembangan laku pandai	Tidak ada	Tidak ada

Pemberian layanan keuangan disegmen UMKM, yang menjadi focus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

B. Aspek Lingkungan Hidup

Melihat kinerja aspek lingkungan hidup :

No	Keterangan	2023	2024
1	Biaya ATK	46.900.824	52.881.050
2	Biaya Listrik, Air & Telpon	46.654.131	56.192.442
3	BBM	58.200.710	67.333.451

Kriteria KUB (Kredit usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dana adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara bank beroperasi. Operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam bank. Oleh karena itu, bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di kantor pada tahun 2024.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat-menyurat, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain-lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka bank turut mengurangi dampak negative bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Tahun 2024 beban pembelian cetakan dan alat tulis di Bank secara umum mengalami kenaikan dari nominal Rp 46.900.824 ribu tahun 2023 menjadi Rp 52.881.050 ribu di tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat.

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana-prasarana kantor seperti AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energy tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi. Berdasarkan table diatas terlihat pemakaian listrik mengalami kenaikan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan bank belum terlaksana dengan baik.

Efisiensi Penggunaan Air

Bank telah memulai inisiatif sederhana dalam upaya efisiensi penggunaan air dengan menumbuhkan kesadaran untuk menghemat air kepada seluruh pegawai.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor dan genset. Bank melakukan penghematan penggunaan BBM yang tidak penting.

C. Aspek Sosial

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakah aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup :

a. Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sector dalam pelaksanaan K3.

2.6 Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan

Memasuki tahap implementasi awal Keuangan Berkelanjutan, Direksi memberikan peran yang sangat penting utamanya dalam menginstruksikan arahan-arahan strategis dalam setiap langkah Aksi Keuangan Berkelanjutan. Implementasi keuangan berkelanjutan dan diikuti oleh pejabat eksekutif dan seluruh jajaran staf pegawai

1. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan setiap tahun termasuk bekerjasama dengan bidang terkait lainnya khususnya dalam memproyeksikan rencana kegiatan yang masuk dalam kategori Keuangan Berkelanjutan.
2. Bidang Operasional mengelola pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
3. Kepatuhan dan Manajemen Risiko memastikan perusahaan dalam Aksi Keuangan Berkelanjutan, melakukan review dan memberikan rekomendasi terkait aspek kepatuhan, monitoring risiko.
4. Bidang Dana dan kredit mengembangkan produk/ jasa Keuangan Berkelanjutan serta mengelola pelaksanaan program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi tugasnya (pengembangan produk).
5. Bidang Teknologi Informasi melakukan penyesuaian sistem teknologi dan pelaporan Keuangan Berkelanjutan.

6. Bidang Sumber Daya Manusia melakukan pengembangan kapasitas intern pegawai terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.
7. Bidang Umum melaksanakan efisiensi kegiatan operasional dan mengelola program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi bidang tugasnya

2.7 Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bankberkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM. Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi criteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan keserjahteraan Masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals*, BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan ditahun 2024.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapakan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank *(prudential banking)* dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap social dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi-strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko diantaranya risiko pada aspek ekonomi, social dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa kedepannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjtuan.

Selama tahun 2024 PT BPR Prima Mulia Anugrah belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dana sosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT BPR Prima Mulia Anugrah kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan social dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan konstribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

Bank memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT BPR Prima Mulia Anugrah. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

2.8 Tata Kelola Berkelanjutan

Struktur Tata Kelola Berkelanjutan

Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) bagi bank merupakan suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggung jawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)*, dan kewajaran (*fairness)*. Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang- undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan PT BPR Prima Mulia Anugrah sebagaimana ditetapkan dalam Kebijakan dan Prosedur Penerpana Tata Kelola pada tanggal 30 September 2024, sebagai berikut :

1. RUPS adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan bank untuk kepentingan bank, sesuai dengan maksud dan tujuan bank serta mewakili bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *GCG* Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work)* yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure)*, Proses Tata Kelola (*Governance Process)* dan Hasil Tata Kelola *(Governance Outcome)*. Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwuju dan ekspektasi para pemangku kepentingan *(stakeholders)* secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut :

   - Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik bank.
   - Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
   - Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)*
   - Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggungjawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

   - Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
   - Menyusun dan mengusulkan RAKB kepada Dewan Komisaris.
   - Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan *(SustainabilityReport)* kepada Dewan Komisaris.
   - Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di bank.
   - Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR yang memiliki modal inti dibawah Rp50 milyar, PT BPR Prima Mulia Anugrah berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Prima Mulia Anugrah secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di PT BPR Prima Mulia Anugrah. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai coordinator Tim Implementasi Keungan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Bank belum melakukan pelatihan mengenai prinsip-prinsip rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan ditahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat. Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Prima Mulia Anugrah, banyak tantangan yang dihadapi oleh bank, antara lain sebagai berikut :

1. Kesadaran karyawan PT BPR Prima Mulia Anugrah ditahun 2024 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerjasama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat.
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan.

2.9 Survei Kepuasan Pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan

PT BPR Prima Mulia Anugrah belum melaksanakan survey kepuasan terhadap produk dan/atau jasa keuangan, namun tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhdap kesejahteraan masyarakat.

PT BPR Prima Mulia Anugrah dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 ini merupakan yang pertama kali, oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

BAB III
PENUTUP

Demikian Laporan Keuangan Berkelanjutan PT BPR Prima Mulia Anugrah ini disusun untuk menjadi pedoman dan acuan dalam melaksanakan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Solok, 02 Mei 2025

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Maya Devita Azwar Anas	Desi Susanti
Komisaris Utama	Direktur Utama